

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Manajemen**

Pengertian manajemen dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.<sup>1</sup> Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah tindakan yang berhubungan dengan usaha tertentu dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan orang lain. Sedangkan waktu menurut Taufik merupakan seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung atau keadaan tertentu dalam hitungan detik, menit, dan jam.<sup>3</sup>

#### **B. Pengertian Manajemen Waktu**

Menurut Atkison menjelaskan bahwa manajemen waktu ialah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup> Covay, mengatakan

---

<sup>1</sup> Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 372.

<sup>2</sup> Andri Feriyanto & Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)* (Yogyakarta : Mediatara, 2015), 4.

<sup>3</sup> Tufik, Iman, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), 1078.

<sup>4</sup> Atkison, *Manajemen Waktu yang Efektif* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), 56.

bahwa manajemen waktu tidak dapat dilepaskan dengan manajemen diri. Manajemen diri dapat diartikan sebagai cara individu mengorganisasikan kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa yang harus dilakukan skala prioritas.<sup>5</sup>

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan *controlling* (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

### C. Pentingnya Manajemen Waktu

Masalah manajemen waktu merupakan hal yang umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya. Sehingga para ekonom dan psikolog telah mengembangkan argumen teoritis tentang mengapa manajemen waktu berat bagi banyak orang. Salah satunya karena kurangnya keterampilan dan keberanian dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen waktu dalam kehidupan. Menurut Fischer (2001) juga mencatat temuan dari teori behavioral decision bahwa orang sering mengabaikan hasil besar di masa depan yang biasa didapatkan ketika menerapkan manajemen waktu yang bagus. Artinya, pengembangan dan penerapan manajemen waktu itu hasilnya tidak selalu kelihatan pada awal

---

<sup>5</sup> Covay, *Tujuan Kebiasaan Manusia yang Efektif Terjemahan* (Jakarta : Binarupa, 1994), 50.

<sup>6</sup> Adb bin Nuh, *Kamus arab, Indonesia, dan Inggris* (Jakarta : Mutiara, 1954), 152.

penerapannya, namun setelahnya, dengan penerapan yang konsisten, hasilnya sangat mengagumkan.<sup>7</sup>

Manajemen waktu yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia modern ini tanpa mengalami terlalu stress. Manajemen waktu yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Menurut Donaldson, *“the aim of good time management is to achieve the lifestyle balance you want”*. Waktu yang bagus berarti melakukan pekerjaan yang berkualitas tinggi, bukan terutama dalam hal kuantitas.

#### **D. Manajemen Waktu dalam Islam**

Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim.

Menurut Yusuf Qaradhawi, mengapa begitu pentingnya umat Islam mempelajari manajemen waktu, adalah karena hal-hal sebagai berikut:

1. Pertama, ajaran Islam begitu besar perhatiannya terhadap waktu, baik yang diamanatkan dalam Al Qur'an maupun As Sunnah;
2. Kedua, dalam sejarah orang-orang Muslim generasi pertama, terungkap, bahwa mereka sangat memperhatikan waktu dibandingkan generasi berikutnya, sehingga mereka mampu menghasilkan sejumlah ilmu yang

---

<sup>7</sup> Antonius Atosoki Gea, “Time Management : Menggunakan Waktu secara Efektif dan Efisien”, *Journal Character Building Development Center(CBDC)*, BINUS University, Humaniora Vol . 5, No.2 2014, 777-785 .

bermanfaat dan sebuah peradaban yang mengakar kokoh dengan panji yang menjulang tinggi;

3. Ketiga, kondisi real, kaum Muslimin, belakangan ini justru berbalikan dengan generasi pertama dahulu, yakni cenderung lebih senang membuang-buang waktu, sehingga kita tidak mampu berbuat banyak dalam menyejahterakan dunia sebagaimana mestinya, dan tidak pula berbuat untuk akhirat sebagaimana harusnya, dan yang terjadi adalah sebaliknya, kita meracuni kehidupan dunia dan akhirat sehingga tidak memperoleh kebaikan dari keduanya.

Di samping itu perlu kita sadari, bahwa Allah SWT telah bersumpah dengan menggunakan waktu untuk menegaskan pentingnya waktu dan keagungan nilainya, seperti yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an Surah Al-Lail/92:1-2, Al-Fajr/89:1-2, Ad-Dhuha/93:1-2, dan Al-'Ashr/103:1-2. Oleh karena itu, harus kita sadari betapa pentingnya mempelajari manajemen waktu bagi seorang Muslim. Namun sebelum kita mempelajari manajemen waktu, maka perlu kita sadari terlebih dahulu beberapa tabiat waktu agar kita benar-benar dapat memahami esensi dari waktu tersebut, yakni: cepat berlalu; tidak mungkin kembali; harta termahal. Berdasarkan ini pula, maka muncul berbagai ungkapan bijak, seperti "alwaqtu ka as-saif" (waktu itu ibarat pedang/pisau). Sebuah pedang/pisau akan sangat berguna jika pandai memanfaatkannya, sebaliknya akan membahayakan bukan saja orang lain, tetapi juga diri sendiri, jika tidak pandai-pandai memanfaatkannya. Keinginan awal untuk mempermudah sesuatu sehingga bermanfaat bagi manusia, akan

sia-sia dan bahkan merugikan jika salah mempergukannya. Demikianlah pentingnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sehingga memberikan kemanfaatan baik bagi diri maupun orang lain.<sup>8</sup>

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu**

Therese Hoff Macan dkk menjelaskan bahwa manajemen waktu setiap individu berbeda-beda dengan individu lain. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Usia

Penelitian Hoff Macan dkk. yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuan manajemen waktunya.

##### 2. Jenis Kelamin

Hoff Macan dkk juga berpendapat bahwa apabila wanita mempunyai waktu luang, maka wanita lebih suka mengisi waktu luang tersebut dengan melakukan pekerjaan yang ringan daripada bersantai-santai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh waktunya cenderung digunakan untuk diisi dengan berbagai macam aktivitas.<sup>9</sup>

#### **F. Indikator Manajemen Waktu**

---

<sup>8</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 32.

<sup>9</sup> Therese Hoff Macan, "Time Management : Test of a Process Model", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 79. No. 3 1994, 381-391.

Menurut Madura, membagi manajemen waktu menjadi lima indikator, yaitu:<sup>10</sup>

1. Menyusun tujuan, Menyusun tujuan yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan, kemampuan dalam bentuk kegiatan, misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Menyusun prioritas. Menyusun prioritas dengan tepat, tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus ditentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.
3. Membuat jadwal. Kemampuan ini berupa aktivitas atau berkaitan dengan pengaturan waktu, yaitu membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan, dan merencanakan waktu istirahat, menggunakan buku agenda atau sarana reminder yang lain.
4. Meminimalisir Gangguan, hampir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka. Beberapa masalah yang membutuhkan perhatian secara langsung namun beberapa yang lain dapat ditunda terlebih dahulu. Seseorang sebaiknya tetap memusatkan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan menghindari gangguan yang tidak diperkirakan.
5. Mendelagasikan Tugas, yaitu memberi tanggung jawab kepada rekan untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya yang merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, 85.

## G. Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang masih aktif dan menjalani dua aktivitas sekaligus yakni, kuliah dan bekerja. Dua aktivitas ini dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Dengan bekerja seorang dapat mendapatkan uang untuk biaya kuliah, sementara dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu pendidikan yang lebih tinggi dan membangun masa depan yang lebih cerah.

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang sedang mempersiapkan diri pada keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta atau keahlian mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan atau upah.<sup>12</sup>

Bentuk pekerjaan yang paling diminati oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*Part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal pekerjaan paruh waktu lebih fleksibel daripada jenis pekerjaan lainnya. Sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya.

### 1. Manfaat Mahasiswa Bekerja

Terdapat beberapa manfaat yang di peroleh mahasiswa yang sambil bekerja diantaranya:

- a. Mendapatkan upah/imbalan

---

<sup>11</sup> Atkinson, *Manajemen Waktu yang Efektif*, 35.

<sup>12</sup> Elma Mardelina, *Pengaruh Kerja Part-time terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi: UNY 2017, 28.

Manfaat ini tentu mahasiswa pahami. Karena pada dasarnya orang melakukan pekerjaan tujuannya ingin mendapatkan uang. Uang yang diterima biasanya diberikan setelah pekerjaan selesai atau diberikan bulanan dengan nominal sejumlah akumulasi dari pekerjaan yang anda kerjakan.

- b. Mengasah kemampuan sebelum mendapatkan pekerjaan yang tetap  
Menjadi mahasiswa adalah kesempatan yang sangat luar biasa, hal ini karena mahasiswa memiliki peluang sangat besar untuk mengasah kemampuan, minat ataupun bakat yang dimiliki.
- c. Mendapatkan pengalaman baru  
Dalam beberapa hal, mahasiswa mahasiswa bekerja tidak di bidang yang dikuasai. Namun setelah beberapa kali mencoba, akhirnya mengerjakannya dengan baik. Artinya, dengan bekerja mahasiswa mendapatkan pengalaman baru. Bahkan mungkin tidak ada hubungannya dengan jurusan yang diambil saat kuliah.
- d. Memperbanyak jaringan dan kenalan  
Dengan bekerja mahasiswa mendapatkan teman baru di lingkungan yang baru. Ketika bertemu dengan orang baru, mahasiswa akan mendapatkan cerita dan pengalaman diluar bangku perkuliahan yang dapat menyebabkan wawasan mahasiswa bertambah luas dan bertambah pula relasi. Hal ini menguntungkan, sebab memudahkan untuk mencari lapangan pekerjaan setelah mahasiswa tersebut lulus dari universitas.

e. Membuat pandai mengatur waktu

Waktu adalah tantangan sehari-hari bagi kebanyakan orang sibuk, seperti mahasiswa yang belajar sambil bekerja.<sup>13</sup> Sadar atau tidak, dengan bekerja mahasiswa akan lebih menghargai waktu. Mahasiswa akan bisa mengaturnya dengan sangat baik, sehingga waktu luang yang tidak berguna hampir tidak ada.

2. Kekurangan Mahasiswa Bekerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa bekerja memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kadang upah yang diberikan tidak sesuai standar, meskipun pekerjaan yang dilakukan sama halnya dengan pekerja tetap. Bahkan dapat lebih dari itu.
- b. Jenis pekerjaannya tidak memiliki jenjang karier yang jelas. Hal ini karena mahasiswa kebanyakan bekerja tidak memiliki kontrak dengan lembaga atau perusahaan apapun.
- c. Tidak adanya perlindungan terhadap pekerjaan, baik berupa asuransi kesehatan, keselamatan ataupun pensiunan.
- d. Pekerjaan yang dilakukan kadang tidak sesuai bakat dan minat mahasiswa.
- e. Terbatasnya waktu belajar, diskusi ataupun berorganisasi bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

---

<sup>13</sup> Budi, *Bagaimana Sukses Belajar Sambil Bekerja* (Terjemahan dari *How To Succeed at Part-Time Study* oleh Fred Orr) (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), 2.

## H. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

Menurut Sugihartono (2007:74) “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.<sup>15</sup>

Menurut Ngalim (2006:102) “belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”.<sup>16</sup> Wina (2009:112) “belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.<sup>17</sup>

## I. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 2.

<sup>15</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 74.

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 102.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prensds Media, 2016), 112.

dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.<sup>18</sup>

## **J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara garis besar menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi:

#### **a. Faktor kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian belajar. Siswa yang dalam kondisi kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia akan capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu.<sup>19</sup> Jika seorang siswa mengalami gangguan kesehatan seperti sakit kepala, flu, demam, batuk, dan lain sebagainya maka hal tersebut akan membuat seseorang bergairah dalam belajar.

#### **b. Faktor cacat tubuh**

---

<sup>18</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina aksara, 2001), 5.

<sup>19</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 231.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.<sup>20</sup> Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi belajar. Keadaan cacat tubuh yang berupa cacat penglihatan dan pendengaran akan sangat mengganggu belajar, karena sebagian besar yang dipelajari manusia adalah menggunakan indra pendengaran dan penglihatan.<sup>21</sup>

c. Faktor intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang diperoleh untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapinya. Slameto mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.<sup>22</sup> Menurut Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>23</sup>

d. Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 55.

<sup>21</sup> Ibid, 232.

<sup>22</sup> Ibid, 56.

<sup>23</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 56.

sekumpulan obyek. Hasil belajar dapat terjamin dengan baik ketika siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

e. Faktor minat

Minat secara sederhana, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar sekali pengaruhnya dalam pembelajaran, karena dengan minat yang besar, peserta didik akan menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya untuk menguasai hal yang diminatinya, sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>24</sup>

f. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sejak lahir yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan agar bakat itu dapat terwujud.<sup>25</sup>

g. Faktor Motif

Motif diperlukan dalam menjalankan proses belajar. Motif adalah dorongan yang melandasi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kuat lemahnya motivasi belajar akan

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 54.

<sup>25</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 197.

mempengaruhi kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar lemah, maka mutu hasil belajar akan menjadi rendah.<sup>26</sup>

h. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang), jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

i. Faktor manajemen waktu

Manajemen waktu adalah sebuah cara untuk membuat waktu terkendali sehingga dapat menciptakan efektivitas dan produktivitas. Untuk memaksimalkan hasil belajar juga perlu pengaturan waktu atau manajemen waktu yang baik, karena waktu adalah hal yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

j. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan terdiri atas 2 macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmaniah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kondisi tersebut akan sangat mengganggu proses belajar apabila terjadi secara terus-menerus. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 239.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri meliputi:

### a. Faktor keluarga

#### 1) Cara orang tua mendidik

Bimbingan dan penyuluhan sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua dengan mendidik anaknya ketika berada di lingkungan keluarga.

#### 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga tersebut turut mempengaruhi belajar anak. Ketika seorang anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, maka anak akan mengalami gangguan pada proses belajarnya.

#### 3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi, kondisi, atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Ketika suasana rumah sangat ramai atau gaduh, anak tidak mungkin dapat belajar dengan baik, karena akan terganggu konsentrasinya.

#### 4) Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan keangungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga kurang

ammpu akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya pendidikan yang bermacam-macam, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup>

5) Pengertian orang tua

Anak yang sedang mengalami proses belajar perlu pengertian dari orang tuanya. Anak akan merasa kecewa dan mungkin akan frustrasi melihat orang tuanya tidak pernah memberi pengertian kepadanya.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>28</sup>

b. Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilakukan di dalam mengajar. Penggunaan metode mengajar yang monoton tanpa adanya variasi penggunaannya akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

---

<sup>27</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 241.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 64.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses belajar terjadi tersebut dipengaruhi oleh relasi yang timbul dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mempunyai hubungan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajarnya. Disiplin belajar siswa berjalan dengan tertib ketika guru dan staf yang lain menaati disiplin belajar.<sup>29</sup>

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Sehingga timbul kesulitan belajar dalam siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi

---

<sup>29</sup> Ibid, 65-66.

dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi telah berkurang.

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Gedung sekolah adalah semua bangunan dan ruang yang berada di lingkup lingkungan sekolah yang tujuannya untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

10) Metode belajar

Penerapan metode belajar hendaknya dilakukan secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang cukup, memilih cara belajar yang tepat (efektif) dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.<sup>30</sup>

11) Tugas rumah

Tugas rumah yang terlalu banyak tentunya akan mengurangi waktu istirahat siswa sepulang sekolah, hendaknya seorang guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

c. Faktor masyarakat

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

---

<sup>30</sup> Ibid, 67.

Kegiatan yang diikuti siswa dalam masyarakat mempunyai manfaat positif apabila siswa dapat membagi waktu antara belajar dan kegiatan kemasyarakatan, akan tetapi jika mempunyai efek negatif apabila porsi waktu belajar siswa lebih sedikit daripada waktu kegiatan dalam masyarakat.

2) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Orang tua dan pendidik perlu memberi kontrol dan pembinaan supaya semangat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

3) Teman bergaul

Prestasi belajar yang optimal dapat dicapai, apabila siswa memiliki teman bergaul dan pembinaan yang baik serta pengawasan dari orang tua maupun pendidik secara bijaksana.<sup>31</sup>

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, tentunya akan berpengaruh negatif terhadap anak di lingkungan tempat masyarakat tersebut berada.

---

<sup>31</sup> Ibid, 68.

## K. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Sugihartono, prestasi Belajar Mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi yang telah dicapai mahasiswa.<sup>32</sup>

1. Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa untuk semester tertentu
2. Perhitungan IP ditentukan dengan cara: jumlah nilai huruf yang telah ditransfer ke nilai angka/bobot dikalikan besarnya sks mata kuliah dibagi jumlah sks yang diambil mahasiswa yang bersangkutan dalam semester tertentu

Menurut Sugihartono (2007:129) “pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, 43.

<sup>33</sup> *Ibid*, 44.